

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

### **Perkembangan harga bahan Pokok di Kabupaten Poso**

Perkembangan harga bahan Pokok berdasarkan Kertas Kerja Pemantauan Harga Barang Kebutuhan pokok pada Pasar Rakyat Sintuwu Maroso Poso dalam triwulan III.

<b>Komoditi</b>	<b>Juli Awal</b>	<b>Juli Akhir</b>	<b>Agustus awal</b>	<b>Agustus akhir</b>	<b>September Awal</b>	<b>September Akhir</b>
beras Kepala (kg)	14.000	14.000	14.000	14.000	14.000	14.000
beras Pandan Wangi (kg)	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000
beras SPHP	13.000	13.000	13.000	13.000	12.500	12.500
gula pasir (kg)	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000
Minyak Goreng Premium	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000
MinyakKita (liter)	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000
minyak curah (liter)	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000
Daging sapi (kg)	140.000	140.000	140.000	140.000	140.000	140.000
Daging Ayam Ras (kg)	27.000	25.000	32.500	30.000	27.500	25.000
Telur ayam Ras (kg)	29.000	30.000	27.500	27.500	25.000	27.500
Susu Kental Manis (370 gr)	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000
Tepung Terigu	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000
kacang hijau (kg)	25.000	25.000	25.000	25.000	30.000	30.000
kacang tanah (kg)	35.000	33.000	35.000	35.000	35.000	35.000
Tempe (kg)	20.000	20.000	15.000	20.000	15.000	15.000
Tahu putih (bks)	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000
Cabe merah besar (kg)	35.000	35.000	35.000	35.000	40.000	40.000
Cabe Merah Keriting (kg)	45.000	45.000	50.000	45.000	40.000	40.000
Cabe Rawit Merah (kg)	75.000	75.000	65.000	40.000	45.000	50.000
Cabe rawit Hijau (kg)	75.000	75.000	75.000	70.000	70.000	70.000
Tomat (kg)	10.000	10.000	7.000	10.000	6.000	6.000
Bawang Merah (kg)	35.000	35.000	30.000	35.000	35.000	40.000
Bawang Putih Honan (kg)	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000
Bawang Putih Kating (kg)	52.000	52.000	55.000	55.000	50.000	50.000
Bawang Bombay (kg)	70.000	60.000	55.000	55.000	55.000	55.000
Ikan Bandeng (kg)	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000
Ikan Tongkol/Tuna/Cakalang (kg)	40.000	30.000	40.000	40.000	35.000	35.000
Garam halus (kg)	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
Mie Instan (bungkus)	3.500	3.500	3.500	3.500	3.500	3.500

Berdasarkan Pemantauan Harga Barang Kebutuhan pokok pada Pasar Rakyat Sintuwu Maroso Poso dalam triwulan III ditemukan bahwa Harga beras Kepala dan Beras Pandan Wangi stabil di kisaran harga 14.000 dan 15.000 kg, sedangkan Beras SPHP mengalami penurunan dari 13.000 menjadi 12.500. Harga Gula Pasir dan Minyak Stabil di harga 20.000 untuk gula pasir, minyak goreng premium, minyak kita, dan minyak curah. Harga Daging sapi tetap stabil di 140.000. Daging ayam ras bervariasi, mulai dari 25.000 hingga 32.500. Harga telur ayam ras bervariasi, dari 29.000 hingga 25.000. Harga ikan bandeng stabil di 20.000, sementara ikan tongkol/tuna/cakalang mengalami variasi harga. Pada jenis sayuran dan bumbu: Cabe merah besar dan cabe merah keriting mengalami kenaikan. Tomat mengalami penurunan dari 10.000 menjadi 6.000. Bawang merah stabil di 35.000, sedangkan bawang putih honan tetap di 45.000. Bawang Bombay mengalami penurunan dari 70.000 menjadi 55.000. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa komoditas tetap stabil, sementara yang lain mengalami fluktuasi harga yang signifikan, terutama sayuran dan bahan makanan segar.

**Perkembangan Inflasi Kabupaten Poso Triwulan III tahun 2024**

Nilai Inflasi/deflasi pada Triwulan III Kabupaten Poso melingkupi bulan Juli, Agustus, hingga September tahun 2024. Laporan ini memuat tentang perkembangan harga barang kebutuhan pokok, barang dan jasa lainnya, menunjukkan nilai inflasi/deflasi, serta mengidentifikasi permasalahan pengendalian inflasi dan pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi yang terjadi di daerah Kabupaten Poso.

Tabel 1. Perkembangan Inflasi Kabupaten Poso Triwulan III tahun 2024

Bulan	2024 (%)		
	Mtm	Ytd	yoy
Juli	-0,11 %	1,12%	2,03 %
Agustus	0,07%	1,19%	2,02%
September	0,06%	1,24%	2,10%

Pada Juli 2024, terjadi deflasi sebesar 0,11% pada month to month (mtm), inflasi year to date (ytd) sebesar 1,12% dan Inflasi Year to Year (Yoy ) pada Juli 2024 sebesar 2,03 % yang terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,81 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,73 persen; kelompok transportasi sebesar 0,95 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,05 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,63 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,97 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,30 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,49 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,19 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,46 persen dan kelompok kesehatan sebesar 0,37 persen.

Pada Agustus 2024 tingkat inflasi pada month to month (mtm) sebesar 0,07%, inflasi year to date (ytd) sebensar 1,19% dan Inflasi Year to Year (Yoy ) pada Juli 2024 sebesar 2,02 %. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,18 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,98 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,30 persen; kelompok transportasi sebesar 1,13 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,92 persen;

kelompok pendidikan sebesar 3,02 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,30 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,80 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok pakaian dan alaskaki sebesar 0,05 persen; dan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,36 persen.

Pada September 2024 tingkat inflasi pada month to month (mtm) sebesar 0,06%, inflasi year to date (ytd) sebesar 1,24% dan Inflasi Year to Year (Yoy ) pada Juli 2024 sebesar 2,10 %. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,47 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,95 persen; kelompok transportasi sebesar 0,47 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,08 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,89 persen; kelompok pendidikan sebesar 5,34 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,28 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,33 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,61 persen; dan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,59 persen.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kabupaten Poso dihadapkan pada tantangan kebutuhan masyarakat yang masih didatangkan dari daerah lain, dan diperkirakan akan terjadinya kenaikan harga barang-barang pokok tertentu menjelang perayaan Natal dan menjelang tahun baru di Triwulan IV. Pada Kuartal III harga barang-barang relatif stabil dan mulai terjadi transisi harga sejak triwulan II dan dimana harga-harga bahan pokok relatif stabil, kemudian yang menyebabkan sempatnya terjadi deflasi pada triwulan III dalam skala inflasi bulan ke bulan atau month to month.

Adapun jenis permasalahan lainnya yang dijumpai diantaranya :

1. Ketersediaan Pasokan, : Perubahan cuaca secara global yang mulai tidak stabil cukup mempengaruhi produksi panen dan mengganggu hasil produksi pangan, mempengaruhi kurang optimalnya produksi pertanian untuk kebutuhan masyarakat di dalam daerah kabupaten Poso disamping itu daerah masih cenderung mengandalkan pasokan barang dari daerah lain.
2. Keterjangkauan harga : resiko gejolak harga barang-barang menjelang Natal dan tahun baru
3. Kelancaran Distribusi : kebutuhan pangan atau beberapa barang didatangkan dari luar daerah, terutama dari Sulawesi Selatan.
4. Komunikasi efektif : OPD Kabupaten Poso dan masyarakat masih kurang mengetahui tentang betapa pentingnya pengendalian inflasi daerah.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan (KUMPERIMDAG) melaksanakan pemantauan harga komoditi bahan pokok dan barang penting pada pasar rakyat yang terintegrasi dalam Sistem Informasi Perdagangan.
- Dinas Pertanian dan BULOG Subdivre Poso melakukan persiapan jangka panjang dalam upaya ketersediaan beras yang ada di Kabupaten Poso dan penjualan sembako murah.
- Dinas Kelautan dan perikanan melakukan persiapan ketersediaan ikan di Pasar
- Dinas Ketahanan pangan memastikan cukupnya ketersediaan bahan pangan di Kabupaten Poso dan melaksanakan Operasi Pasar Murah, bersama dinas terkait, BULOG

dan KUMPERIMDAG.

- Rapat Koordinasi TPID daerah Kabupaten Poso, dengan TPID Provinsi dan koordinasi dengan TPIP via zoom meeting selama triwulan III tahun 2024.
- Koordinasi Bagian Perekonomian, Setdakab Poso dengan Dinas KUMPERIMDAG terkait pengumpulan data dan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya, serta jasa pada Kabupaten Poso
- Program Bunga Desa (Bupati Ngantor di Desa) dilaksanakan di Desa Pinedapa Kec. Poso Pesisir, tanggal 20-21 September 2024.
- Peresmian 2.664 Titik Air Bersih oleh KSAD, Dandim 1307/Poso yang dirangkaikan dengan pembagian Sembako untuk Masyarakat Kurang Mampu.
- Bantuan Sosial pada Masyarakat Terdampak Tanah Bergerak dan Pasca Banjir di Desa Tampempemadoro, Kec. Lage.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Peningkatan monitoring di seluruh wilayah Kabupaten Poso, dengan tantangan keterbatasan anggaran dalam pelaksanaan monitoring
2. Pada bidang perikanan, perlu adanya pembinaan masyarakat nelayan tangkap tentang kemampuan teknis perikanan tangkap dan manajemen usaha serta motivasi dalam pengembangan usaha ikan.
3. Kegiatan pasar murah diselenggarakan oleh Pemda Kabupaten Poso, bekerjasama dengan BULOG, Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Kumdag, sebagai wujud kepedulian kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.
4. Peningkatan produksi pertanian dan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam daerah.
5. Pemberian bantuan sosial pada masyarakat yang membutuhkan
6. Pentingnya rapat koordinasi TPID yang dihadiri oleh anggota tim untuk meningkatkan komunikasi efektif dalam pengendalian inflasi daerah kabupaten Poso.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Kegiatan pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi dilakukan secara berkelanjutan.
- Melanjutkan program integrasi pertanian, pangan, perikanan dan kelautan terpadu secara berkesinambungan untuk meningkatkan produksi kebutuhan dan kemandirian dalam daerah.
- Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga.
- Mengantisipasi dampak inflasi, sinergi dan kerjasama antara anggota TPID Kab. Poso untuk tetap memantau, monitoring evaluasi serta mempertahankan ketersediaan pangan, kelancaran distribusi, kestabilan harga dan komunikasi yang efektif.